



**ANALISIS PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS II NEGERI 054906
TEBASAN LAMA**

Rizki Fauziah¹, Utari²

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Hukum dan Pendidikan, Universitas Putra Abadi Langkat*

E-mail: rizkifauziah472@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 054906 Tebasan Lama, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas II dengan guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah sebagai narasumber tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 5 siswa (16,67%) yang mengalami hambatan membaca permulaan; (2) faktor internal meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan fisik dan koordinasi visual-auditori, serta kondisi psikologis seperti rendahnya motivasi, minat baca, dan kepercayaan diri; (3) faktor eksternal meliputi minimnya pendampingan orang tua, keterbatasan bahan bacaan di rumah, serta terbatasnya sarana literasi dan variasi metode pembelajaran di sekolah; (4) upaya guru berupa latihan membaca rutin, penggunaan metode abjad dan suku kata, serta penggunaan buku bacaan level 2 dengan teknik menunjuk kata terbukti meningkatkan kelancaran membaca sebagian siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa hambatan membaca permulaan bersifat multifaktorial, sehingga diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah melalui penerapan diferensiasi pembelajaran, peningkatan sarana literasi, serta pembiasaan membaca yang berkelanjutan.

Kata kunci: membaca permulaan, faktor penghambat, faktor internal, faktor eksternal, sekolah dasar

Abstract

This study aims to identify and analyze factors that inhibit early reading ability in Grade II students of SD Negeri 054906 Tebasan Lama, and to describe teacher efforts in overcoming those barriers. A qualitative approach with a descriptive phenomenological design was used. Research subjects were 30 Grade II students, with the class teacher, parents, and school principal as additional informants. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, analyzed using the Miles and Huberman model, and validated through source triangulation and member checking. Results revealed that: (1) 5 students (16.67%) experienced early reading barriers; (2) internal factors included physiological conditions (physical health, neurological ability, visual-auditory coordination) and psychological conditions (low motivation, lack of reading interest, and insufficient self-confidence); (3) external factors included limited parental accompaniment, unavailability of reading materials at home, inadequate literacy facilities, and insufficient variety in teaching methods; (4) teacher efforts such as routine reading practice, alphabetic and syllabic methods, and Level 2 graded readers with a word-pointing technique improved some students' reading fluency. This study concludes that early reading

difficulties are multifactorial, requiring strong synergy among teachers, parents, and school through differentiated instruction, improved literacy resources, and sustained reading habits.

Keywords: *early reading; inhibiting factors; internal factors; external factors; elementary school*

Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada tingkat kelas II, keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam mengenal huruf dan kata, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran. Penelitian Mustika dan Safitri (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berkaitan dengan kesiapan belajar siswa di kelas rendah dan menjadi salah satu faktor yang memprediksi keberhasilan akademik di jenjang pendidikan dasar.

Dalam konteks pendidikan nasional, literasi membaca telah menjadi salah satu prioritas utama pemerintah. Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya penguatan literasi dasar sebagai kompetensi esensial abad ke-21. Namun, berbagai laporan termasuk hasil PISA 2018 mengungkapkan bahwa sebagian siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks sederhana. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yuliani dan Pradana (2022) yang menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti motivasi belajar yang kurang, keterbatasan fasilitas literasi, serta dukungan keluarga yang belum optimal.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca permulaan juga ditemukan di SD Negeri 054906 Tebasan Lama. Berdasarkan keterangan awal dari guru kelas, masih terlihat bahwa beberapa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf secara konsisten, kesulitan membedakan huruf dengan bentuk serupa, serta menunjukkan kecepatan mengeja yang masih lambat. Di samping itu, sebagian siswa kurang percaya diri ketika diminta membaca lantang di depan teman-temannya. Lingkungan keluarga juga memberikan dampak yang cukup besar: sebagian orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kesibukan kerja sehingga tidak sempat mendampingi anak berlatih membaca di rumah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam kemampuan membaca permulaan bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup perkembangan fonologis, motivasi, kepercayaan diri, serta tingkat konsentrasi siswa. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, ketersediaan sarana literasi, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Apabila berbagai hambatan ini tidak dipetakan dan dianalisis secara menyeluruh, maka upaya peningkatan literasi siswa akan sulit mencapai hasil optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 054906 Tebasan Lama; (2) menemukan serta mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami pengalaman langsung subjek penelitian terkait kesulitan membaca awal yang mereka alami (Creswell, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 054906 Tebasan Lama, Jalan Pendidikan Tebasan Lama, Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (29 Januari-20 Februari 2026).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II sebanyak 30 siswa, dengan guru kelas II, orang tua siswa, dan kepala sekolah sebagai informan tambahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan (15 aspek, skor maksimal 60), wawancara semi-terstruktur dengan guru, orang tua, dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan dokumen sekolah. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check (Moleong, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 siswa kelas II, ditemukan bahwa terdapat 5 siswa (16,67%) yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Kelima siswa tersebut menunjukkan perolehan skor observasi di bawah 40 dari skor maksimal 60, dengan perincian skor: ANS (32), AA (30), ASN (24), MS (27), dan RS (20). Perhitungan persentase: $P = 5/30 \times 100\% = 16,67\%$. Sementara itu, 25 siswa (83,33%) menunjukkan kemampuan membaca yang baik dengan skor di atas 45. Hambatan yang teridentifikasi meliputi kesulitan mengenali huruf, sering tertukar huruf yang bentuknya mirip, membaca secara terbata-bata, serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Tabel 1.

Data Hasil Observasi Hambatan Membaca Siswa Kelas II

No.	Nama Siswa	Total Skor	Total Maksimal	Keterangan
1	ANS	32	60	Hambatan
2	AA	30	60	Hambatan
3	ASN	24	60	Hambatan
4	MS	27	60	Hambatan
5	RS	20	60	Hambatan
6	Rata-rata (25 siswa lainnya)	≥ 48	60	Baik

Faktor Internal Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan

Faktor internal meliputi dimensi fisiologis dan psikologis siswa. Secara fisiologis, kondisi kesehatan fisik, kemampuan neurologis, serta koordinasi visual-auditori siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Beberapa siswa tampak mudah lelah dan kurang mampu mempertahankan konsentrasi saat kegiatan membaca berlangsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mutiah et al. (2023) yang mengidentifikasi faktor fisiologis, meliputi kondisi kesehatan fisik, aspek neurologis, dan tingkat kelelahan, sebagai unsur internal yang berkontribusi signifikan terhadap kesulitan membaca permulaan.

Secara psikologis, rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, lemahnya konsentrasi, dan kurangnya kepercayaan diri merupakan hambatan utama yang dialami oleh kelima siswa yang teridentifikasi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas II (Hj. Karmiah, S.Pd): "Kalau dari dalam diri siswa, biasanya yang paling terlihat itu minat membaca mereka masih rendah. Jadi kalau tidak disuruh, mereka jarang mau membaca sendiri. Selain itu, motivasi belajarnya juga kurang, sehingga mereka cepat bosan saat belajar membaca." Salah satu siswa (Arya Afandi) juga mengungkapkan: "Kadang saya suka belajar membaca, tapi kalau sudah ketemu kata yang sulit, saya jadi tidak suka. Soalnya saya sering tidak bisa membacanya, jadi merasa susah dan malas untuk lanjut membaca."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2020) yang menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan membaca. Penelitian Yusnan et al. (2023) juga mendokumentasikan bahwa rendahnya motivasi belajar dan kapasitas memori yang terbatas memperparah kesulitan membaca permulaan, khususnya pada aspek pengenalan huruf dan kemampuan mengeja. Secara

teoritis, hal ini mengonfirmasi teori motivasi Abraham Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis berupa penghargaan dan pengakuan sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam belajar.

Faktor Eksternal Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan

Dari sisi lingkungan keluarga, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah menjadi faktor eksternal yang paling dominan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas: "Masih banyak orang tua yang belum rutin mendampingi anaknya belajar membaca di rumah. Jadi anak itu hanya belajar membaca di sekolah saja, sementara di rumah kurang latihan." Hal ini diperkuat wawancara dengan orang tua (Ibu Nurhayati): anaknya sering tertukar huruf dan sulit menggabungkan huruf menjadi kata, serta hanya membaca di rumah apabila ada tugas dari sekolah.

Temuan ini selaras dengan penelitian Rafika dan Madiun (2020) yang menegaskan bahwa kurangnya bimbingan orang tua setelah jam sekolah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Safitri dan Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan keluarga berperan krusial dalam keberhasilan membaca permulaan pada tahap awal perkembangan literasi anak.

Dari sisi lingkungan sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa dalam satu kelas menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual secara optimal. Ketersediaan sarana literasi seperti buku bacaan berlevel masih terbatas, sehingga tidak semua siswa mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maret et al. (2024) yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dan pengelolaan kelas yang tidak optimal dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Upaya Mengatasi Hambatan Membaca Permulaan

Guru kelas II telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan membaca permulaan, di antaranya: (1) memberikan latihan membaca secara rutin setiap hari, baik secara bersama-sama maupun individual; (2) menyediakan waktu tambahan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum pulang sekolah; (3) menerapkan metode abjad yang mengenalkan huruf A–Z beserta bunyinya, kemudian dilanjutkan metode suku kata untuk merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana; (4) menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa berlatih membaca di rumah secara berkelanjutan.

Sebagai penguatan, peneliti memberikan alternatif berupa penggunaan buku bacaan sesuai level (level 2) yang dipadukan dengan teknik menunjuk kata saat membaca. Berdasarkan wawancara pasca-intervensi, wali kelas menyatakan: "Penggunaan buku bacaan level 2 ini cukup membantu, apalagi kalau dipadukan dengan teknik menunjuk kata saat membaca. Siswa jadi lebih fokus karena mereka mengikuti setiap kata dengan jari, jadi tidak ada lagi yang membaca lompat-lompat atau terlewat." Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Shintiana (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti buku berjenjang terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 054906 Tebasan Lama bersifat multifaktorial. Dari 30 siswa, terdapat 5 siswa (16,67%) yang mengalami hambatan. Faktor internal yang berperan adalah kondisi fisiologis (kesehatan fisik, kemampuan neurologis, koordinasi visual-auditori) dan kondisi psikologis (rendahnya minat, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri). Faktor eksternal meliputi minimnya pendampingan orang tua, keterbatasan bahan bacaan di rumah, serta terbatasnya sarana literasi dan variasi metode pembelajaran di sekolah. Upaya guru melalui latihan membaca rutin, metode abjad dan suku kata, serta penggunaan buku bacaan level 2 dengan teknik menunjuk kata terbukti memberikan

dampak positif, meskipun hasilnya belum merata karena perbedaan kemampuan siswa. Diperlukan sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan sekolah melalui penerapan diferensiasi pembelajaran, peningkatan sarana literasi, dan pembiasaan membaca yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aghniarahmah, F., Setyadi, D., & Wulandari, R. (2022). Hubungan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–54.
- Ahmad. (2020). Keterampilan Membaca Melalui Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas Awal SD Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 1–13.
- Akhir, M. (2020). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 30–38.
- Chumairoh, N. (2023). Initial Reading Difficulties in Second-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan*, 56, 569–580.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Maret, N., Akhir, M., & Makassar, U. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 236–244.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, E., Harahap, N., & Padilah, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 0501 Hutanopan. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 695–704.
- Mustika, A., & Safitri, D. (2023). Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–128.
- Rafika, N., & Madiun, U. P. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2, 301–306.
- Roni, P., Rahayu, F., & Marzoan, L. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SDN 3 Rempek Tahun Ajaran 2023/2024. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(3), 221–232.
- Safitri, W., & Rahmawati, N. (2021). Peran Keterlibatan Keluarga dalam Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 77–90.
- Sari, A. K. P., & Shintiana, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 10–16.
- Yuliani, F., & Pradana, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 44–57.
- Yusnan, Muslim, & Kamasiah. (2023). Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*.